

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2022 sampai Desember 2022 di SMAN 46 dan SMAN 60 Jakarta Selatan. Waktu tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian dikarenakan jadwal semester siswa.

3.2 Pendekatan Penelitian

A. Metode

Sugiyono (2018) mengemukakan, definisi metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik rasional, empiris, dan sistematis dengan cara ilmiah. Analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan positivisme. Ini digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Nawawi (2012) Populasi adalah keseluruhan subjek dari suatu penelitian, dapat mencakup orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil uji, atau kejadian sebagai sumber data dengan ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi terjangkau untuk sekolah yang memiliki LMS (*Learning Management System*) di wilayah Jakarta Selatan.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI IPS SMAN 46 dan SMAN 60

No	Sekolah Terjangkau	Kelas Terjangkau	Populasi Kelas
1	SMAN 46 Jakarta	XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5	175
2	SMAN 60 Jakarta	XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4	140
Total			315

Sumber: Darta diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan table diatas, jumlah populasi siswa yang akan menjadi target penelitian adalah siswa dari SMAN 46 dan SMAN 60 Jakarta, dimana populasi dari kelas terjangkau peneliti adalah kelas XI IPS dengan masing-masing jumlah siswa yaitu 175 untuk SMAN 46 Jakarta dan 140 untuk SMAN 60 Jakarta dengan jumlah keseluruhan sebanyak 315 siswa yang akan menjadi populasi terjangkau.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2009) Sampel mencakup sebagian dari karakteristik populasi. Sampel dianggap dapat menggambarkan populasi karena merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang representatif dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara akurat, diperlukan metode pengambilan sampel yang tepat untuk pemilihan sampel yang dibutuhkan.

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah proporsional random sampling, atau teknik pengambilan sampel acak di mana tidak ada strata yang dipertimbangkan ketika memilih peserta untuk sampel. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang dalam populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel yang sebanding dengan jumlah siswa pada setiap kelas. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini.:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

a = Toleransi ketidakteelitian (dalam persen)

Jadi, jika jumlah populasi sebesar X , maka sampel bias didapat dengan perhitungan berikut:

$$n = \frac{315}{1 + 315 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{315}{1 + 315 \cdot 0,0025}$$

$$n = 176$$

Jumlah siswa pada setiap kelas dibagi dengan jumlah populasi kemudian dikalikan dengan total sampel untuk distribusi sampel penelitian ini. Berikut ini adalah spesifikasinya::

Tabel 3.2 Teknik Pengambilan sampel

No	Sekolah Terjangkau	Kelas Terjangkau	Populasi Kelas	Sampel
1	SMAN 46 Jakarta	XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5	175	98
2	SMAN 60 Jakarta	XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4	140	78
Total			315	176

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel diatas adalah perincian mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana pengambilan sampel dilakukan di dua sekolah yakni SMAN 46 dan SMAN 60 Jakarta. Jumlah populasi yang diambil yakni hanya pada siswa kelas XI IPS saja, dimana jumlah total kelas XI IPS dari kedua sekolah tersebut berjumlah 9 kelas dan dengan murid sebanyak 315 siswa. Adapun pengambilan dan pembagian sampel yakni dengan menggunakan perhitungan yang sudah dijelaskan diatas.

3.4 Skala Pengukuran

Skor diberikan untuk setiap tanggapan terhadap item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur variabel efektivitas pembelajaran daring dan kebiasaan belajar. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan skor. Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial dapat diukur dengan menggunakan skala likert.

Variabel yang akan diukur akan dijabarkan oleh indikator variabel dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya indikator-indikator tersebut menjadi landasan dalam pembuatan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2009) bentuk skala *likert* adalah:

Tabel 3.3 Bentuk Skala Likert

Pernyataan	Pemberian skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2015, p. 94

Tabel diatas merupakan bentuk skala likert dan yang akan digunakan adalah sama dengan mendapatkan skor 5 jika menjawab selalu, skor 4 jika menjawab sering, skor 3 jika menjawab kadang-kadang, skor 2 jika menjawab jarang dan mendapatkan skor 1 jika menjawab tidak pernah.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu efektivitas pembelajaran daring (X), kebiasaan belajar (M) dan hasil belajar (Y). Instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah proses perubahan yang dilakukan siswa yang sebelumnya peserta didik belum mengetahui menjadi paham, dan berkaitan dengan output pembelajaran yang dapat diukur melalui nilai.

b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran yang dilakukan pada aspek kognitif siswa. Indikator hasil belajar kognitif adalah nilai rapor ekonomi siswa

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka kisi-kisi instrument variabel hasil belajar adalah nilai rapor ekonomi siswa.

3.5.2 Efektivitas Pembelajaran Daring (X1)

a. Definisi Konseptual

Efektivitas pembelajaran daring adalah keberhasilan pembelajaran berbasis jaringan internet (Daring) dimana siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

b. Definisi Operasional

Efektivitas pembelajaran daring adalah keberhasilan pembelajaran berbasis jaringan internet (Daring) dimana siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan beberapa indikator, yaitu: (1) pencapaian tujuan pembelajaran, (2) memberikan pembelajaran atraktif, dan (3) memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka kisi-kisi instrumen variabel efektivitas pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran Daring

No	Indikator	Butir Soal	
		Valid	Drop
1	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	1,2,3	-
2	Memberikan Pembelajaran Atraktif	4,5,6	-
3	Memanfaatkan Sarana dan Prasarana dengan baik	7,8,9,10	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada tiga indikator yang terdapat dalam efektivitas pembelajaran daring, dan masing-masing indikator memiliki tiga sampai empat butir pernyataan yang dimana masing-masing butir pernyataan semuanya valid.

d. Skala Pengukuran

Pemberian skor pada setiap pernyataan atau item pertanyaan dalam kuesioner adalah bagaimana data variabel efektivitas pembelajaran daring diukur. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan skor. Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Variabel yang akan diukur akan dijabarkan oleh indikator variabel dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya indikator-indikator tersebut menjadi landasan dalam pembuatan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2009) bentuk skala *likert* adalah:

Tabel 3.5 Bentuk Skala Likert

Pernyataan	Pemberian skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel diatas merupakan bentuk skala likert dan yang akan digunakan adalah sama dengan mendapatkan skor 5 jika menjawab selalu, skor 4 jika

menjawab sering, skor 3 jika menjawab kadang-kadang, skor 2 jika menjawab jarang dan mendapatkan skor 1 jika menjawab tidak pernah.

e. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. $r_{tabel} = 0,1471$ (untuk $n = 176$ pada taraf signifikansi 0,05) merupakan kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima. Instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dianggap tidak valid atau drop. Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dari kesepuluh item pernyataan tidak ada satupun yang turun, sehingga kesepuluh item pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan.

f. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen setelah divalidasi. Pada saat dilakukan uji validitas, instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas haruslah valid. Diperoleh hasil uji reliabilitas variabel efektivitas pembelajaran daring adalah sebesar 0,81 (dihitung menggunakan rumus cronbach alpha). Hal tersebut membuktikan bahwa nilai reliabilitas variabel efektivitas pembelajaran daring lebih besar daripada nilai reliabilitas yang ditetapkan yaitu 0,60 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada variabel efektivitas pembelajaran daring dinyatakan reliabel.

3.5.3 Kebiasaan Belajar (M)

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah perilaku mengenai cara belajar yang diterapkan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga

menjadi suatu kegiatan yang menetap untuk mendapatkan pengetahuan dan hasil pembelajaran yang baik.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar mempunyai beberapa indikator untuk mengukurnya, diantaranya membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka kisi-kisi instrumen variabel kebiasaan belajar daring adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

No	Indikator	Butir Soal	
		Valid	Drop
1	Membaca dan membuat catatan	11,12,13	-
2	Mengulangi bahan pelajaran	14,15,16	-
3	Konsentrasi	17,18,19	-
4	Mengerjakan tugas	20,21,22	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada empat indikator yang terdapat dalam kebiasaan belajar, dan masing-masing indikator memiliki tiga sampai pernyataan yang dimana masing-masing butir pernyataan semuanya valid.

d. Skala Pengukuran

Pemberian skor pada setiap pernyataan atau item pertanyaan dalam kuesioner adalah bagaimana data variabel kebiasaan belajar diukur. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan skor. Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Variabel yang akan diukur akan dijabarkan oleh indikator variabel dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya indikator-indikator tersebut

menjadi landasan dalam pembuatan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2009, hal. 93) bentuk skala *likert* adalah:

Tabel 3.7 Bentuk Skala Likert

Pernyataan	Pemberian skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel diatas merupakan bentuk skala likert dan yang akan digunakan adalah sama dengan jawaban selalu mendapatkan skor 5, sering mendapatkan skor 4, kadang-kadang mendapatkan skor 3, jarang mendapatkan skor 2 dan tidak pernah mendapatkan skor 1.

e. Uji validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. $r_{tabel} = 0,1471$ (untuk $n = 176$ pada taraf signifikansi 0,05) merupakan kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima. Instrumen dikatakan valid jika rhitung lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan jika rhitung lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dianggap tidak valid atau drop. Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dari 12 item pernyataan tidak ada satupun yang turun, sehingga 12 item pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan.

f. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen setelah divalidasi. Pada saat dilakukan uji validitas, instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas haruslah valid. Diperoleh hasil uji reliabilitas variabel kebiasaan belajar adalah sebesar 0,85 (dihitung menggunakan

rumus cronbach alpha). Hal tersebut membuktikan bahwa nilai reliabilitas variabel ekebiasaan belajar lebih besar daripada nilai reliabilitas yang ditetapkan yaitu 0,60 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada variabel kebiasaan belajar dinyatakan reliabel.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Tingkat keandalan dan kesahihan pengukuran disebut validitas. Jika suatu instrumen mampu mengungkapkan data secara akurat dari variabel yang diteliti, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Menurut Amos (2014) Sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur dikenal sebagai validitas. Penyimpangan yang disarankan oleh Pearson digunakan bersamaan dengan rumus korelasi product moment untuk menentukan validitas, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Kuadrat dari y (Arikunto, 2013)

Uji validitas menghitung bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dianggap valid; jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir soal dianggap tidak valid dan tes dianggap drop.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Alat untuk menentukan apakah suatu item pertanyaan tetap konsisten setelah pengukuran berulang disebut uji reliabilitas. Menurut Amos (2014) keandalan suatu alat menunjukkan bahwa alat tersebut dapat diandalkan atau dipercaya. Koefisien Alpha Cronbach () digunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrument, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir

s_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

3.7 Teknik Analisis Data

Program Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) digunakan untuk melakukan teknik pengolahan data. Berikut adalah berbagai uji analitik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengolah data:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistika yang disebut analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana dikumpulkan tanpa bermaksud menarik generalisasi atau kesimpulan. Metode analisis pengolahan data penulis adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner, sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan kepada responden
2. Kumpulkan jawaban kuesioner dari para peserta
3. Mengelompokkan data menurut hasil responden
4. Data ditabulasikan secara kuantitatif yang berasal dari tanggapan responden terhadap kuesioner
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Selain itu, untuk menilai tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan menggunakan skala likert, yaitu suatu jenis skala yang dibuat oleh Rensis Likert dan digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Saat menyusun item instrumen, alternatif disajikan sebagai pernyataan dan variabel yang diukur dijabarkan dalam indikator variabel. Menggunakan Skala Likert, setiap jawaban alternatif untuk pertanyaan alternatif diberi skor dengan cara berikut::

Tabel 3.8 Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Selalu	S	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KK	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Untuk menentukan bobot (skor) dari setiap pertanyaan, lihat Tabel 3.8. Setelah itu dilakukan perhitungan bobot (nilai) untuk melihat apakah ada korelasi antara masing-masing variabel yang diteliti dengan tingkat pengaruhnya. Tambahkan frekuensi tanggapan untuk setiap kategori atau pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan atau indikator untuk melakukan analisis. Setelah memiliki skor, hitung rata-rata dari setiap penanda ini. Kriteria tersebut kemudian dicari data mengenai tanggapan responden berdasarkan hasil skor tersebut.

Skala kriteria diperlukan untuk setiap tahapan yang tercantum di bawah ini untuk menentukan kriteria setiap indikator dan setiap variabel penelitian:

1. Mencari skor maksimal dan minimal dari jawaban yang diberikan responden
2. Mencari rentang kelas, banyak kelas, dan panjang kelas dari data tersebut.

3. Mengkategorikan data berdasarkan hasil data yang ada tertulis dan menginterpretasikannya.

3.7.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan uji analisis jalur. Uji Prasyarat tes meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya berdistribusi normal dalam model regresi. Dengan menggunakan instrumen SPSS, uji kenormalan dapat diselesaikan dengan menggunakan uji satu contoh Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis dari tes ini adalah:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_1 diterima artinya data berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability Plot*), yaitu sebagai berikut:

- 1) H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika menyebar disekitar garis diagonal dan bergerak searah.
- 2) H_0 diterima, artinya data tidak berdistribusi normal, jika menyebar jauh dari garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti mempunyai pengaruh linier atau tidak. Uji Linearitas memiliki tingkat signifikansi 0,05 dalam pengujian SPSS. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) H0 diterima, yang menunjukkan bahwa data tidak linier, jika deviation of linearity lebih kecil dari 0,05.
- 2) H1 diterima, yang menunjukkan bahwa data bersifat linier, jika deviation of linearity lebih besar dari 0,05.

3.8 Uji Hipotesis

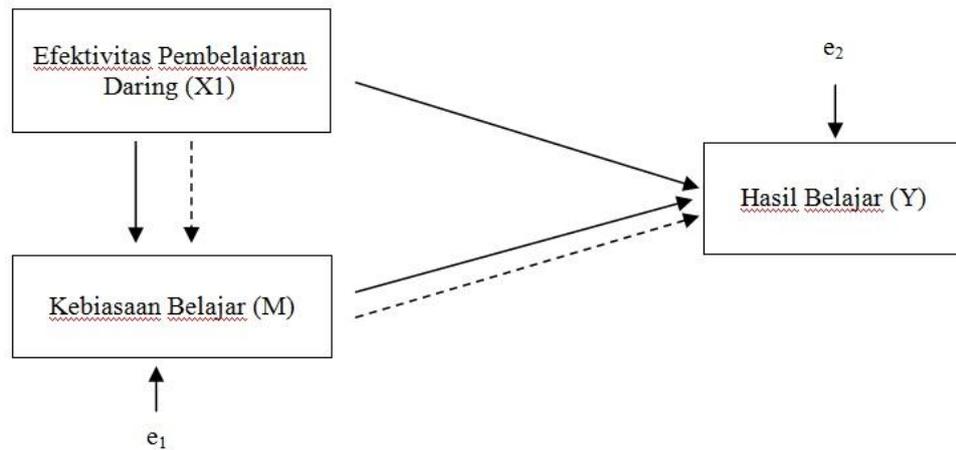
3.8.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Jika variabel independen dipengaruhi oleh variabel baik secara langsung maupun tidak langsung dalam regresi berganda, analisis jalur adalah metode untuk menentukan adanya hubungan antar variabel tersebut. (Pardede, 2014).

Analisis regresi digunakan dalam analisis jalur untuk memperkirakan hubungan kausal yang dibangun secara teoritis antar variabel (model kasual). Analisis jalur tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan antar variabel dan tidak memiliki kemampuan untuk melihat hubungan antar variabel. Analisis jalur tidak dapat digunakan untuk memverifikasi atau menyangkal hipotesis kausalitas fiktif; sebaliknya, itu hanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara tiga variabel atau lebih (I Ghozali, 2016).

Adapun tahapan dalam analisis jalur menurut Sarwono (2007) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut



Gambar 3.1 Model Diagram Analisis Jalur

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Keterangan:

- X1 : Variabel bebas
 M : Variabel mediasi
 Y : Variabel terikat
 e₁, e₂ : Error
 → : Pengaruh langsung
 --> : Pengaruh tidak langsung

2. Uji Hipotesis dengan spss,. Pada tahap ini juga ada penafsiran hasil, dan dibagi menjadi 2 analisis, yaitu: analisis regresi dan analisis pengaruh. Dimana:

- 1) Berdasarkan Gambar 3.1 diatas, model persamaan struktur yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 52,955 + 0,144X1 + 0,720M + 0,542e$$

3.8.2 Uji Signifikansi Statistik Parsial (Uji-t)

Menurut Johar (2017) Uji t adalah metode analitik untuk menentukan apakah suatu nilai tertentu berbeda secara signifikan dengan rata-rata sampel atau tidak. Tujuan dari uji-t adalah untuk menunjukkan seberapa

besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel independent terhadap hasil belajar

$H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar

Nilai t-hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel atau data

Pada $n-k$ derajat kebebasan (jumlah observasi dikurangi jumlah parameter dalam model, termasuk intersep), nilai t-hitung dan nilai t-tabel dibandingkan. Kriteria pengambilan keputusan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) H_1 diterima jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki pengaruh.
- 2) H_0 diterima jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, yang menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara variabel independen dan dependen.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan digunakan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$), yang dinyatakan dalam persentase. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas ketika r^2 rendah. Sebaliknya, hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen disediakan oleh nilai yang mendekati satu. Rumus berikut digunakan untuk menentukan koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dan ketika mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen semakin akurat dalam menjelaskan variabel dependen.

3.8.4 Sobel Test

Menurut Imam Ghozali (2018) nilai variabel mediasi yang berdistribusi normal ditentukan dengan menggunakan uji Sobel. Kebiasaan belajar merupakan variabel mediasi dalam penelitian ini. Menurut Imam Ghozali (2018), variabel independen dan dependen akan dipengaruhi oleh variabel mediasi. Gunakan uji Sobel dan rumus di bawah ini untuk menentukan signifikansi nilai variabel pengaruh mediasi:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

Sab = besar standart error pengaruh tidak langsung

Sa = standart erorr koefisien a

Sb = standart erorr koefisien b

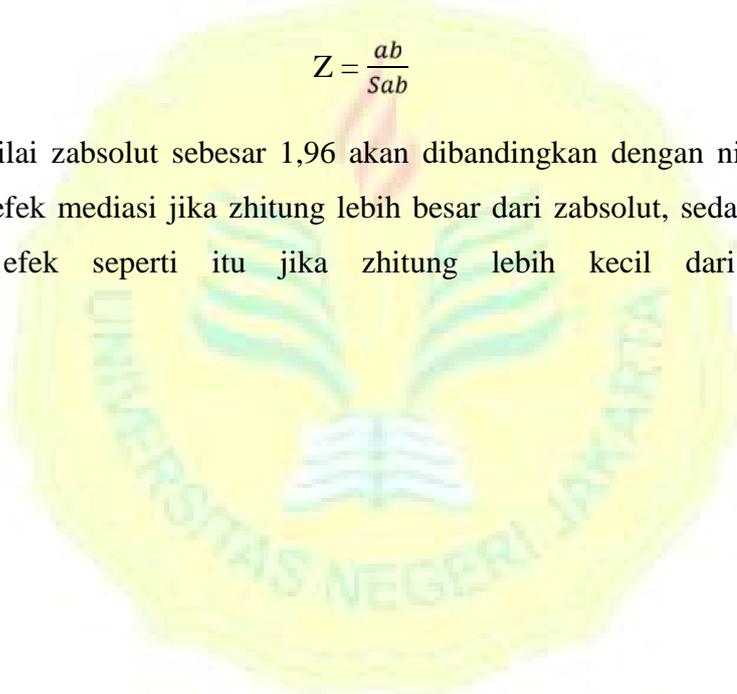
a = jalur variabel bebas (X) dengan variabel mediasi (M)

b = jalur variabel mediasi (M) dengan variabel terikat (Y)

Nilai uji koefisien ab harus diuji dengan menggunakan rumus berikut untuk menentukan signifikansi pengaruh tidak langsung.:

$$Z = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai zabsolut sebesar 1,96 akan dibandingkan dengan nilai zhitung. Ada efek mediasi jika zhitung lebih besar dari zabsolut, sedangkan tidak ada efek seperti itu jika zhitung lebih kecil dari zabsolut..



*Menorehdaskan &
Memartabatkan Bangsa*